

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) 2020 mengungkapkan tercatat 196 jiwa yang menjadi korban kematian akibat bencana gempa bumi dan sebanyak 36.000 jiwa merupakan jumlah korban kematian gempa bumi tertinggi di tahun 2000-2019 di benua Asia. Asia merupakan benua yang terkena dampak gempa bumi sebanyak 0,4% dan mengalami total kerugian akibat gempa bumi yaitu sebanyak 8.4% (CRED, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam cukup tinggi. Sepanjang tahun 2022 terjadi gempa bumi di Kabupaten Cianjur, yang menimbulkan korban meninggal mencapai 272 orang, korban luka-luka 2.046 orang dan warga mengungsi 62.545 orang. akibat gempa bumi sepanjang tahun 2022 yaitu kerusakan rumah sebanyak 56.311 unit dengan tingkat keparahan yang berbeda dan kerusakan berbagai fasilitas umum sebanyak 1644 unit (BNPB, 2022).

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah rawan gempa bumi yang berada di Pulau Sumatera. Beberapa peristiwa gempa bumi dengan kekuatan cukup besar yang terjadi di Sumatera Barat yaitu gempa bumi pada tahun 1797 berkekuatan 8,4 Skala Richter terjadi di lepas pantai Padang yang mengakibatkan tsunami, gempa bumi pada 30 September 2009 berkekuatan 7,6 Skala Richter terjadi di lepas pantai Sumatera Barat, dan gempa bumi di Mentawai pada 25 Oktober 2010 berkekuatan 7,5 Skala Richter terjadi di

lepas pantai Sumatera juga mengakibatkan tsunami di Mentawai (Supriyono, 2021).

Peristiwa gempa bumi yang masih membekas diingatan masyarakat Kota Padang sampai saat ini adalah gempa ini menelan korban meninggal dunia sekitar 1.197 jiwa, korban luka-luka mencapai 1.812 jiwa. Sedangkan 119.025 unit rumah rusak berat, 65.380 unit rumah rusak sedang, dan 152.535 unit rumah rusak ringan, 396 unit fasilitas kesehatan, 2.488 unit fasilitas peribadatan, 4.625 unit fasilitas pendidikan. Hal ini menyebabkan banyaknya total kerugian yang mencapai 19,2 triliun (BNBP, 2022).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, pemerintah kota Padang melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang sebagai unsur pemerintah daerah yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana dikota Padang melaksanakan Kegiatan Tangguh Bencana (BPBD, Padang 2022)

Pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggungjawab dalam hal ini harus lebih aktif. Upaya pemerintah dalam menanggulangi korban bencana gempa bumi dapat dilakukan melalui, mitigasi bencana (Permenkes RI, 2017). Hal terkait mitigasi juga diatur dalam UU Nomor 24 Tahun 2007. Undang-Undang tersebut juga memuat definisi tentang mitigasi. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (BPBD Padang, 2022).

Mitigasi bencana sebelum gempa meliputi mendirikan bangunan sesuai aturan baku (tahan gempa), kenali lokasi bangunan tempat tinggal, tempatkan perabotan pada tempat yang proporsional, siapkan peralatan seperti senter, P3K, makanan instan, periksa penggunaan listrik dan gas, catat nomor telepon penting dan kenali jalur evakuasi. Ketika terjadi gempa ikuti langkah tetap tenang, hindari sesuatu yang kemungkinan akan roboh, kalau bisa ke tanah lapang, perhatikan tempat berdiri, kemungkinan ada retakan tanah, turun dari kendaraan dan jauhi pantai dan setelah gempa cepat keluar dari bangunan. Gunakan tangga biasa, jika ada yang terluka, lakukan pertolongan pertama dan hindari bangunan yang berpotensi roboh (Ismara, 2022).

Upaya mitigasi gempa bumi merupakan suatu perilaku masyarakat dalam mengatasi bencana gempa bumi. Menurut *Lawrence Green* yang dikutip Notoatmodjo (2019) menguraikan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain : tingkat pengetahuan, sikap, tradisi kepercayaan, tingkat pendidikan, motivasi dan tingkat sosial ekonomi, adapun faktor pendukung terdiri dari ketersediaan sarana dan pemantauan implementasi, serta faktor penguat terdiri dari sikap tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kebijakan kesehatan.

Pemahaman masyarakat tentang mitigasi gempa bumi merupakan suatu masalah atau penghambat dalam melakukan mitigasi. Penghambat dari efektivitas mitigasi bencana gempa bumi yaitu kesadaran masyarakat yang

masih kurang karena menganggap gempa bumi yang terjadi terlalu sering dan dianggap sebagai sesuatu hal yang biasa terjadi. Banyaknya korban bencana pada peristiwa tersebut akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang peristiwa bencana, dampak bencana dan kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana. Hal ini sesuai dengan penelitian Ismunandar (2021) ditemukan hasil 58,3% masyarakat memiliki pengetahuan rendah tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Sikap merupakan respon atau reaksi tertutup dari seseorang yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian terhadap suatu stimulus atau objek yang dalam kehidupan sehari-hari, dimana reaksinya bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Ismunandar (2021) ditemukan hasil 50% masyarakat memiliki sikap negatif tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Pemantauan ini dilakukan sesuai dengan system operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat dianalisis setiap kesalahan maupun penyimpangan yang terjadi, yang kemudian diberikan tindakan koreksi ataupun arahan. pemetaan sangat penting untuk melihat tingkat kerawanan bencana dan daerah mana saja yang mengalami bencana serta dengan adanya pemetaan masyarakat bisa melihat lokasi yang rawan gempa bumi. Hal ini didukung oleh penelitian Kartika (2018) ditemukan hasil 62,7% petugas tidak melakukan pemantauan pada masyarakat yang rawan gempa bumi.

Bencana gempa bumi yang terjadi dapat menimbulkan dampak bencana pada masyarakat. Masyarakat yang mampu mengatasi sendiri dampak bencana, bisa bertahan dan bangkit kembali disebut sebagai masyarakat (komunitas) yang aman (*safe community*). *Safe community* bukan hanya kemampuan mengatasi bencana tetapi juga kemampuan menghadapi potensi gangguan secara keseluruhan. *Safe community* terbentuk oleh masyarakat yang memahami sifat-sifat dari ancaman bencana yang dihadapinya. Pemahaman tersebut bisa didapatkan melalui penyuluhan penyuluhan dan pelatihan. Dibutuhkan tenaga kesehatan terlatih yang dapat memberikan penyuluhan pengelolaan bencana (*disaster management*) baik melalui simulasi simulasi (Paramesti, 2021).

Penelitian yang dilakukan Silviani (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi Diseluruh Puskesmas Kota Bengkulu. Disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, motivasi, pengalaman mengikuti kegiatan pelatihan kebencanaan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi. Variabel yang paling dominan adalah pengetahuan, karena memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) yang paling besar yaitu 5.282.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2018) Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Gempa Di Dikecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian yang diperoleh dari 51 responden adalah Sosialisasi yang ada mayoritas

implementasi kebijakan mitigasi bencana gempa bumi ada yaitu sebanyak 31 responden (96,6 %). Hasil uji multivariat didapatkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemantauan dengan nilai  $p$  (0,000) dan pemetaan dengan nilai  $p$  (0,009) terhadap implementasi kebijakan mitigasi bencana gempa bumi di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari badan pusat statistik Kota Padang (Kota Padang Dalam Angka 2018) bahwa ada 11 kecamatan dan 104 jumlah kelurahan di Kota Padang. Namun menurut RBP Kota Padang tingkat bencana disetiap kelurahan itu berbeda-beda seperti pada tingkat kerawanan bencana di Kota Padang yang paling tinggi terletak pada Kawasan pesisir pantai dimana kawasan tersebut sangat padat dengan pemukiman penduduk. Setidaknya warga dari 7 Kecamatan di kota Padang akan merasakan implikasi langsung bencana tsunami, termasuk Kelurahan Air Tawar Barat. Terdapat 14 RW di Kelurahan Air Tawar Barat.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat yaitu karena lokasinya terletak di garis pantai yang dimana memiliki resiko atau rentan terhadap terhadap bahaya tsunami yang di akibatkan oleh gempa bumi. Dari hasil digitasi diketahui bahwa panjang garis pantai Kota Padang mencapai 68.126 kilometer, artinya warga kota yang bermukim dan beraktivitas di sepanjang garis pantai tersebut rentan terhadap bahaya tsunami. Melihat potensi bencana di Kelurahan Air Tawar tersebut, maka diperlukan langkah-langkah terpadu dan terukur dalam penanggulangan bencana terutama bencana gempa bumi. (BPBD, Padang 2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 pada 10 orang masyarakat di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat didapatkan 6 orang (60%) masyarakat tidak melakukan mitigasi bencana gempa bumi seperti tidak setuju mendirikan bangunan belum sesuai bangunan anti gempa, belum menyediakan kotak P3K dan tidak paham tentang jalur evakuasi, tidak setuju mengikuti simulasi bencana gempa bumi dan 4 orang (40%) sudah mengikuti dan paham tentang mitigasi bencana gempa bumi. Dari 6 orang tidak melakukan mitigasi ditemukan 4 orang (66,7%) memiliki pengetahuan rendah karena belum paham tentang mitigasi bencana. Dari 6 orang tidak melakukan mitigasi ditemukan 5 orang memiliki sikap tidak acuh terhadap mitigasi gempa bumi tersebut dan dari 6 orang tersebut belum pernah mendapatkan pemantauan dari petugas bencana gempa.

Berdasarkan dari uraian permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul tentang Faktor faktor yang berhubungan dengan Upaya Mitigasi Masyarakat terhadap Bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Padang Barat Kota Padang Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan upaya mitigasi masyarakat terhadap bencana gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Kota Padang Tahun 2023 ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor faktor yang berhubungan dengan upaya mitigasi masyarakat terhadap bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi uapaya mitigasi masyarakat terhadap bencana gempa bumi di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi pemantauan implementasi kebijakan mitigasi masyarakat terhadap bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023.

- e. Diketahui distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023.
- f. Diketahui distribusi frekuensi hubungan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023.
- g. Diketahui distribusi frekuensi pemantauan implementasi kebijakan mitigasi masyarakat terhadap bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama penelitian dan menambah wawasan tentang upaya mitigasi masyarakat terhadap bencana Gempa bumi.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi kepustakaan untuk menambah pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

### b. Bagi Instansi kesehatan dan pemerintah

Diharapkan bagi tenaga kesehatan maupun pemerintah kota Padang bekerja sama dengan pihak BPBD dapat terus meningkatkan upaya mitigasi bencana sehingga dapat meminimalisir akibat kerugian bencana gempa bumi.

## 3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang Faktor faktor yang Berhubungan dengan Upaya Mitigasi Masyarakat Terhadap Bencana Gempa di RW08 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2023. Pengumpulan data tanggal 17 – 28 Juli 2023. Variabel independen (pengetahuan, sikap, pemantauan implementasi kebijakan) dan variabel dependen (upaya mitigasi), pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan cara. Jenis penelitian kuantitatif pendekatan *analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini masyarakat Di RW08 keluarahan Air Tawar Barat berjumlah 511 orang dengan sampel 84 orang. Teknik pengumpulan data *Cluster Ramdom Sampling*. Data di analisa secara univariat dan bivariat. Data univariat dianalisis secara distribusi frekuensi dan data bivariat di uji secara statistik dengan *Chi-Square*.